

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan suatu penyakit kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan yang penting. dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas penyakit tidak menular makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Dimana penyakit asam urat merupakan penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi yang menjadi masalah dalam keluarga (Jaliana, 2017). Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah masalah kesehatan dalam keluarga dan tidak adanya dukungan keluarga terhadap pemulihan kondisi kesehatan pada anggota keluarga. Permasalahan dalam keluarga banyak disebabkan oleh beberapa factor yang salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit,yaitu penyakit gout arthritis atau bisa dikenal dengan istilah asam urat. Data yang menunjukkan penyakit sendi banyak dialami oleh mereka dengan usia produktif, yang akan memberikan dampak pada masalah ekonomi dan sosial (Sumariyono, 2017). Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016 memperkirakan penderita penyakit sendi mencapai 335 juta orang. Prevalensi penyakit gout di dunia menurut WHO mencapai 20% dari jumlah penduduk dunia.

Hasil riskesdas tahun 2018 tercatat bahwa prevelensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%)

di banding laki-laki (6.1%) (RISKESDAS, 2018). Prevalensi gout di jawa timur sebesar 17%. Hasil riskesdas jawa timur 2018, proporsi tingkat ketergantungan lansia  $\geq 60$  tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%). Di kabupaten Lamongan, gout arthritis masuk dalam 10 penyakit utama pada tahun 2016. Keterangan verbal dari pihak dinkes kabupaten lamongan pada tanggal 25 maret 2019, menyebutkan bahwa masyarakat melakukan pemeriksaan asam urat hanya jika sudah merasa nyeri persendian sehingga data diagnosa hiperurisemia belum dapat dilaporkan dengan spesifik (Pangestu, Bakar, & Nimah, 2019).

Penyakit asam urat atau bisa dikenal dengan gout arthritis merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karenan penimbunan Kristal monosodium urat didalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 –0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jaliana, 2017).

Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh karena terkandung pada semua makanan. Baik yang berasal dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) atau hewan (daging, ikan, dan jeroan) hanya saja, ada makanan yang mengandung purin tinggi dan rendah. Penyakit asam urat biasanya ditandai dengan terjadi hiperurisemia (peningkatan kadar asam urat dalam darah), adanya serangan disalah satu sendi, terutama sendi ibu jari kaki, sendi terlihat kemerahan, pembengkakan dan asimetris disalah satu sendi. Sehingga

perencanaan pengelolaan asam urat harus dibicarakan secara terapeutik antara pasien dan keluarga. Sehingga pasien dalam melakukan pengontrolan kadar purin, keluarga dapat memahami keikutsertaan dalam melakukan perawatan pada pasien dengan gout arthritis. (Junaidi, 2013)

Masalah yang sering terjadi didalam keluarga dalam merawat pasien asam urat adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat dan kurangnya kemampuan dalam menjaga diet Gout Arthritis maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan peran perawat dan peran keluarga (Eryan, 2016). Keluarga berperan dalam menjaga dan merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga perlu didukung oleh perawat. Peran perawat dalam menjaga kesehatan keluarga adalah sebagai pendidik, memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar dapat menjalankan asuhan kesehatan keluarga secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan keluarga.

Perawat juga berperan penting dalam mendukung keluarga dalam memenuhi tugas perawatan kesehatannya yang meliputi merawat anggota keluarga yang sakit, mengambil keputusan, mempertahankan suasana di rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga-lembaga kesehatan, yang menunjukkan pemanfaatan dengan baik fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada (Freeman 1981 dalam Jhonson L & Leny R, 2010).

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul asuhan keperawatan keluarga pada klien gout arthritis dengan masalah Kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara mengatasi masalah pengelolaan manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif pada klien gout arthritis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengidentifikasi dan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan keluarga dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada klien gout arthritis

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Melakukan pengkajian pada klien pada gout arthritis dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif
- 2) Menyusun diagnosa keperawatan keluarga pada gout arthritis
- 3) Membuat intervensi keperawatan pada klien dengan gout arthritis
- 4) Melakukan implementasi pada klien gout arthritis
- 5) Melakukan Evaluasi keperawatan keluarga pada klien s gout arthritis di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi perkembangan ilmu keperawatan keluarga dalam hal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan di kalangan tempat praktek dan masyarakat khususnya dalam hal Asuhan keperawatan keluarga pada klien gout arthritis dengan Kesehatan keluarga tidak efektif di Desa deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi keluarga dan pasien

Dapat memberikan Perawatan anggota keluarga yang memiliki Gout Arthritis Bagi Profesi Keperawatan Memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif.

#### 2. Bagi profesi keperawatan

Memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan keluarga pada klien gout arthritis dengan masalah keperawatan manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif.

#### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Keluarga pada

kasus gout arthritis dengan masalah manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif.